BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah keadaan yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam suasana hati, pikiran dan perilaku yang dapat mempengaruhi fungsi sosial, pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, beberapa contoh gangguan jiwa meliputi gangguan depresi, gangguan kecemasan, skizofrenia dan gangguan bipolar. Menurut World Health Organization (WHO) Kesehatan jiwa merupakan keadaan seseorang merasa dirinya sehat, dapat menghadapi tantangan kehidupan, dapat menerima orang lain dan bersikap positif pada diri sendiri dan orang lain (Tombokan *et al*., 2023).

Prevalensi Harga Diri Rendah di dunia berdasarkan penelitian di dunia tahun 2011 yang menunjukan bahwa data klien harga diri rendah pada berbagai negara, Belanda 24,99%, Norwegia, 22,37%, Australia 36,85%, Swedia 42,90%, Kanada 32,61%, Italia 20,28%, Jerman 16,06%, Inggris 41,73% dan Amerika Serikat 31,92%. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah total 69,249 klien, angka tersebut 29 tergolong cukup tinggi di berbagai negara di dunia (Afnuhazi *et al*., 2023).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia prevalensi klien dengan harga diri rendah di Indonesia lebih dari 30 % klien dengan harga diri rendah tidak mendapatkan penanganan. Jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 2,5 juta yang terdiri dari pasien dengan harga diri rendah dan diperkirakan 40% menderita harga diri rendah (Afnuhazi *et al*., 2023).

World Health Organization (WHO) mendata jumlah penderita gangguan jiwa di dunia mencapai 699 juta orang, data WHO (2019) menunjukkan terdapat sekitar 301 juta orang mengalami gangguan kecemasan, 280 juta orang mengalami depresi,

40 juta orang mengalami gangguan bipolar, 24 juta orang menderita skizofrenia, 14 juta orang mengalami gangguan makan, 40 juta orang mengalami gangguan perilaku disosial, dari 6 diagnosa medis tersebut 4 diantaranya yaitu kecemasan, depresi, gangguan bipolar dan skizofrenia memiliki tanda gejala harga diri rendah.

Pada harga diri rendah terdapat tanda dan gejala klien yang dapat muncul antara lain mengkritik diri sendiri, merasa tidak mampu, berpikiran pesimistis, tidak menerima pujian, produktivitas menurun, menolak kemampuan diri, kurangnya perawatan diri, berpakaian tidak rapi, kurang nafsu makan, tidak berani menatap lawan bicara, sering menunduk, berbicara lambat dan nada suara lemah (Fitria, 2020). Harga diri rendah dapat terjadi karena faktor predisposisi dan presipitasi, faktor predisposisi adalah hal yang dapat mempersepsikan seseorang dan merespon peristiwa menjadi stres. Jenis faktor predisposisi termasuk pengaruh genetik, pengalaman masa lalu dan kondisi yang ada, faktor presipitasi adalah peristiwa pencetus yang timbul dari lingkungan internal atau eksternal dan dirasakan oleh individu dengan cara melalui pengalaman stres yang tergantung pada penilaian kognitif individu terhadap situasi dan penyebab lainnya (Ramadia *et al*., 2023).

Penyebab terjadinya harga diri rendah yaitu terpapar situasi traumatis, kegagalan berulang, kurangnya pengakuan dari orang lain, ketidakefektifan mengatasi masalah kehilangan, gangguan psikiatri, penguatan negatif berulang dan ketidaksesuaian budaya (PPNI, 2017). Penyebab lain dari harga diri rendah adalah kurangnya penilaian dan penghargaan orang lain terhadap dirinya, biasanya terjadi ungkapan kekecewaan pada dirinya yang menyebabkan harga diri rendah (Rohmi, 2018).

Harga diri rendah adalah suatu perasaan seseorang yang bersifat negatif terhadap pandangannya pada dirinya sendiri (merasa tidak memiliki kemampuan, tidak dihargai dan tidak berarti), pandangan bersifat negatif seseorang dalam melihat kemampuan dirinya yang memicu timbulnya perasaan tidak berguna, tidak memiliki kemampuan yang muncul (Sulastri *et al*., 2023). Harga diri rendah adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak berarti atau tidak berharga dirasa terus-menerus pada diri sendiri, sehingga menyebabkan seseorang hilang rasa percaya diri karena tidak mampu mencapai ideal dirinya (Wenny, 2023). Harga diri rendah adalah bentuk penilaian yang berdampak negatif pada diri sendiri atau kemampuan diri baik secara langsung ataupun tidak langsung (Septyanti *et al*., 2024).

Dampak yang terjadi dari harga diri rendah adalah seseorang cenderung merasa tidak berharga, tidak mampu atau tidak layak untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan. Dampak jangka panjang dari harga diri rendah dapat sangat merugikan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, penting untuk membangun harga diri yang sehat melalui refleksi diri, dukungan sosial dan penguatan sikap positif terhadap diri sendiri agar dapat mengurangi dampak buruk yang timbul dan meraih kehidupan yang lebih seimbang dan memuaskan sehingga tidak menimbulkan kejiwaan lainnya dan mencederai diri sendiri hingga *suicide* (bunuh diri) (Wijayati *et al*., 2020).

Meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari harga diri rendah dibutuhkan peran perawat yang optimal dan cermat untuk melakukan pendekatan dan membantu klien memecahkan masalah yang dihadapinya dengan memberikan penatalaksanaan untuk mengatasi halusinasi. Penatalaksanaan yang diberikan

antara lain meliputi farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis antara lain dengan memberikan obat-obatan antipsikotik sedangkan Penatalaksanaan non-farmakologis dapat meliputi pemberian terapi-terapi, salah satunya adalah terapi diversional.

Terapi diversional itu sendiri merupakan terapi yang memanfaatkan keaktifan pengisi waktu untuk meningkatkan harga diri dengan cara mengalihkan perasaan negatif untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan hal positif dan aktivitas yang disukai (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Terapi diversional bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan melakukan kegiatan positif, pada penerapan terapi diversional ini pasien akan mengenal kemampuan positif yang dimiliki dan dapat mempraktikannya dalam kegiatan sehari-hari, dalam pelaksanaan terapi ini perawat juga berperan penting dalam memberikan respon yang positif seperti pujian setelah pasien melakukan aktivitas, sehingga pasien merasa dihargai dengan pekerjaan yang sudah dilakukannya dan akan senang hati untuk melakukan aktivitas itu kembali sehingga harga diri pasien dapat meningkat (Wardana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Biahimo *et al*., 2024), populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan harga diri rendah. Intervensi yang diberikan berupa terapi diversional dengan kreasi seni menggambar dan terdapat perbandingan antara dua responden, yaitu Ny. A dan Ny. R sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil yang diperoleh setelah diberikan intervensi menunjukkan penurunan tanda dan gejala. Pada hari ke-4, tanda dan gejala yang semula berjumlah 10 berkurang menjadi 2. Intervensi tersebut dilakukan selama 4 hari berturut-turut dalam seminggu, dengan durasi masing-masing 15-20 menit.

Berdasarkan hasil survey awal dari catatan medical record Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2, didapatkan data terakhir bahwa jumlah pasien di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sebanyak 509 orang dan pasien dengan diagnosa harga diri rendah mengalami peningkatan setiap bulanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat Harga Diri Rendah menjadi masalah keperawatan utama dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini dan peneliti juga tertarik untuk menerapkan studi kasus tindakan keperawatan tentang "Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Terapi Diversional pada pasien dengan Harga Diri Rendah di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu "Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Diversional Pada Pasien Dengan Harga Diri Rendah di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2?".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh Gambaran Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Diversional Pada Pasien Dengan Harga Diri Rendah di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Telah dilaksanakan pengkajian pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi Diversional
2. Telah dirumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi Diversional

UNIVERSITAS NASIONAL

3. Telah disusun intervensi keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi Diversional
4. Telah dilaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi Diversional
5. Telah dilakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi Diversional

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada klien dalam menghadapi permasalahannya serta mampu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan pada anggota keluarga dengan masalah keperawatan harga diri rendah.

1.4.2 Bagi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

Sebagai bahan acuan kepada tenaga kesehatan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan pada klien serta melihatkan perkembangan klien yang lebih baik serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan fasilitas kesehatan, sehingga perawatnya mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan harga diri rendah.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan kepada institusi pendidikan yang dapat di manfaatkan sebagai bahan ajar untuk perbandingan dalam pemberian konsep asuhan keperawatan secara teori dan praktik terutama dalam penatalaksanaan perawatan kasus pasien dengan harga diri rendah serta sebagai *evidenbase* bagi adik

tingkat selanjutnya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners khususnya dalam kasus harga diri rendah.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengkajian lebih lanjut tentang akar permasalahan khususnya terhadap klien dengan harga diri rendah. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi lain serta acuan untuk dapat dikembangkan dalam asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah secara komprehensif dan lebih baik lagi.

UNIVERSITAS NASIONAL